**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia setiap bentuk aspek kehidupan manusia baik pribadi, keluarga maupun dalam berbangsa dan bernegara yang sedang membangun, banyak ditentukan oleh kemajuan. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Secara garis besar proses pendidikan dapat terjadi dalam tiga lingkungan pendidikan yang terkenal dengan sebutan Tri Logi pendidikan yaitu pendidikan di dalam keluarga (Pendidikan Informal), pendidikan di dalam sekolah (Pendidikan Formal) dan Pendidikan di dalam Masyarakat (Pendidikan Non Formal).

Menurut Slameto (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri sendiri seseorang banyak sekali pengaruhnya baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Memotivasi setiap siswa untuk belajar berbeda–beda. Motivasi sudah ada saat siswa akan melakukan sesuatu, siswa perlu mengetahui apa sebenarnya motivasi belajar mereka. Motivasi sudah harus ditanamkan pada siswa ketika ia mau sekolah, untuk apa ia sekolah. Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul dan berpegaruh pada siswa bila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Bila materi pelajaran dirasakan berguna untuk kehidupan sehari–hari materi itu akan memotivasi siswa untuk mempelajarinya. Lemah motivasi belajar siswa disebabkan oleh macam–macam hal, diantarnya latar belakang keluraga siswa bermasalah.

Motivasi yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan sesuatu dapat berasal dari dalam maupun luar individu itu sendiri. Akan tetapi motivasi yang lebih kuat untuk seseorang bersemangat melakukan sesuatu apa yang telah diharapkan atau dicita-citakannya berasal dari dalam individu, karena seseorang itulah yang menentukan diri sendiri akan diarahkan ke arah yang telah direncanakan sebelumnya. Seseorang yang memiliki motivasi dari dalam diri sendiri juga akan terus berusaha mendapatkan suatu hal yang telah menjadi tujuan yang diharapkan. Motivasi yang berasal dari luar juga memiliki pengaruh untuk diri seseorang, namun tidak begitu kuat untuk dorongan atau penyemangat dalam individu dikarenakan hanya sebagai pelengkap atau tambahan dorongan penyemangat. Motivasi ini memiliki manfaat apabila seseorang tidak mempunyai semangat atau giat dari dalam diri untuk melakukan sesuatu seperti belajar. Motivasi dimiliki oleh setiap individu, termasuk remaja. Salah satu motivasi yang dimiliki remaja rentang umur 12 sampai 18 tahun adalah motivasi berprestasi, karena pada usia remaja masih fokus terhadap prestasi.

Fenomena pada umumnya, dari dulu sampai sekarang masalah yang ada adalah kurang adanya keseriusan atau kesungguhan, dalam kata lain yang kita kenal adalah kurang motivasi anak didik untuk belajar. Kurang/lemahnya motivasi belajar anak didik bukan saja dikeluhkan oleh guru pada umunya di sekolahan dan juga menjadi keluhan orang tua didik. Permasalahan yang sama juga menjadi permalasahan pada aparatur di dalam birokrasasi pemerintahan.

Sampai saat ini, tentu kita menemukan banyak siswa memiliki motivasi yang lemah dalam belajar, apalagi jika kita seorang pendidik. Untuk itu, kita perlu mengetahui apa penyebab kurangnya motivasi diri bagi siswa untuk tetap aktif dalam kegiatan belajar. Motivasi diri untuk terus belajar merupakan hal yang sangat penting bagi setiap siswa, karena motivasi tersebut akan menggugah siswa untuk tetap bersemangat dalam belajar. Sebaliknya, tanpa motivasi tersebut siswa akan merasa sulit untuk memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Tentu saja hal ini akan berdampak buruk bagi kualitas dirinya juga masa depannya. Faktanya, lemahnya motivasi diri untuk belajar pada siswa ternyata menjadi masalah yang begitu membingungkan bagi guru, juga orangtua siswa.

Djaali (2013:109) mengemukakkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya; 2) memilih tujuan yang realitas tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya; 3) mencari situasi dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera; 4) senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengingguli orang lain; 5) tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan imbalan melainkan mencari lambang prestasi, suatu ukuran keberhasialan. Siswa yang mempunyai karakteristik seperti diatas, maka sudah mempunyai potensi untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Ciri-ciri motivasi di atas dapat mengetahui atau dijadikan indikator siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Dengan motivasi belajar siswa yang tinggi maka diharapkan akan dapat menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Dengan begitu maka fungsi motivasi belajar dapat diartikan sebagai kekuatan atau daya gerak dalam diri siswa yang menggerakan atau menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kegiatan belajar tetap berjalan dan mendengarkan kegiatan pada tujuan yang ingin dicapai.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Jambi merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki 3 bidang program keahlian yaitu pemasaran, akuntansi dan multimedia. Berdasarkan hasil pengamatan selama 1 minggu didapatkan permasalahan yang kurangnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil obervasi di SMKN 5 Kota Jambi terlihat banyak siswa yang mengantuk saat jam pelajaran berlangsung, beberapa siswa mengabaikan penjelasan guru, beberapa siswa datang terlambat memasuki kelas untuk mengikuti pelajaran, berbicara dengan teman sebangku, atau bahkan mengganggu teman lain yang sedang belajar, siswa jarang bertanya seputar materi ajar pada saat proses pembelajaran dan lain-lain. malasnya siswa mengerjakan tugas, suka mencontek karya teman, sudah puas terhadap apa yang dia dapatkan dan tak ingin memperbaikinnya, suka dengan situasi ribut dikelas dan senang keluar masuk kelas. Hal ini menunjukan bahwa motivasi siswa rendah.

Untuk meningkatkan kembali motivasi belajar siswa agar siswa dapat fokus belajar, sehingga diharapkan akan mampu memperbaiki hasil belajar. Peningkatan motivasi dapat dilakukan dengan memberikan dorongan seperti menurut Sardiman (2011:90) “motivasi akan muncul karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar. Rangsangan itu dapat muncul berupa benda atau dukungan dari lingkungan keluarga maupun masyarakat”. Dukungan ini dapat berupa pemberian hukuman apabila siswa melakukan kesalahan. Selain itu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui pemberian penguatan akan pentingnya belajar.

Kepercayaan diri merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Tidak dapat disangkal lagi bahwa untuk mencapai suatu pencapaian dalam hidup manusia membutuhkan kepercayaan diri, namun permasalahannya banyak orang yang tidak memiliki rasa percaya diri meski pandai secara akademik. Menurut Surya (2009:21) menyatakan bahwa percaya diri ini menjadi bagian penting dari perkembangan kepribadian seseorang, sebagai penentu atau penggerak bagaimana seseorang bersikap dan bertingkah laku. Demikian pula perkembangan percaya diri ini sangat tergantung dari pematangan pengalaman dan pengetahuan seseorang. Dengan demikian untuk menjadi seseorang dengan kepercayaan diri yang kuat memerlukan proses dan suasana yang mendukung.

Rasa percaya diri siswa akan tumbuh dan berkembang melalui prestasi yang berhasil mereka lakukan. Mulai dari bagaimana mereka dapat mengancingkan baju sendiri,  mengikat tali sepatu, bahkan membaca huruf dan angka. Ketika anak berhasil mencapai prestasi tersebut, mereka merasa mampu, kompeten, dan siap untuk berbuat lebih banyak, akhirnya siswa menjadi sukses dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu. Keberhasilan mereka ini dapat meningkatkan rasa percaya dirinya. Dalam proses aktivitas siswa di bidang akademis, terkadang mereka sering mengalami rasa tidak percaya diri dalam belajar mengenai materi tertentu. Biasanya siswa akan menghindar dan takut bila dihadapi dengan materi bersangkutan. Bahkan tidak jarang pula mereka menangis karena merasa tidak sanggup untuk melakukannya.

Percaya diri juga merupakan dasar dari motivasi diri untuk berhasil. Agar termotivasi seseorang harus percaya diri. Seseorang yang mendapatkan ketenangan dan kepercayaan diri haruslah menginginkan dan termotivasi dirinya. Percaya diri itu berawal dari diri sendiri, bagaimana tekad kita untuk melakukan yang kita inginkan dan dibutuhkan dalam menjalani proses kehidupan. Untuk dapat membentuk kepercayaan diri pada dasarnya berawal dari keyakinan diri kita sendiri, bagaimana kita dapat menghadapi segala tantangan dalam kehidupan, sehingga kita mampu berbuat sesuatu untuk menghadapi segala tantangan yang ada.

Banyak orang yang mengalami kekurangan tetapi bangkit melampaui kekurangan sehingga benar-benar mengalahkan kemalangan dengan mempunyai kepercayaan diri dan motivasi untuk terus tumbuh serta mengubah masalah menjadi tantangan. Dengan kedua cara tersebut diharapkan akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kenyataan yang sering juga dijumpai di dunia pendidikan Indonesaia adalah siswa yang mampu membangkitkan motivasi belajar yang berasal dari luar masih tergolong jarang. Hal ini dikarenakan kesadaran yang dimiliki oleh siswa untuk berprestasi lebih tinggi masih terbatas. Oleh karena itu, motivasi belajar yang berasal dari luar perlu mendapatkan perhatian dan tindakan. Seperti pemberian hukuman. Siswa yang mendapatkan hukuman dari guru juga mengindentifikasikan bahwa kemampuan yang dimiliki berbeda namun ke arah yang kurang positif dan memiliki karakter yang kurang positif pula.

Hukuman merupakan salah satu dari sekian banyak alat pendidikan yang dapat menunjang kelancaran proses pelaksanaan pendidikan. Apabila teladan tidak mampu dan begitupun nasehat, maka harus diadakan tindakan tegas, tindakan tegas itu adalah hukuman. Pemberian hukuman akan menghasilkan pengalaman yang tidak menyenangkan pada siswa. Hukuman dalam hal ini merupakan pemberian sanksi, perasaan tidak senang, yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) kepada siswa, dengan maksud supaya sanksi itu betul-betul dirasakannya menuju kearah perbaikan, hukuman ini hanya sebagai metode untuk mendorong dalam berbuat kebaikan. Hukuman harus adil (sesuai dengan kesalahan). Anak harus mengetahui mengapa ia dihukum. Selanjutnya, hukuman itu harus membawa anak kepada kesadaran akan kesalahannya. Hukuman jangan meninggalkan dendam kepada anak.

Hal itu terkait dengan perilaku siswa yang kurang sesuai dengan kegiatan pembelajaran sehingga perilaku negatif tersebut dapat diminimalisirkan kemunculannya. Hubungan-hubungan diperkuat atau diperlemah tergantung pada kepuasan atau ketidaksenangan yang berkenaan dengan penggunaanya memiliki arti bahwa kegiatan belajar seorang siswa dipengaruhi oleh kepuasan atau ketidaksenangan siswa.

Dari permasalahan diatas maka Penulis tertarik untuk mengangkatnya kedalam suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepercayaan Diri dan Hukuman terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Kelas XI SMKN 5 Kota Jambi”.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dibuat rumusan permasalahan seperti dibawah ini :

1. Apakah terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa.
2. Apakah terdapat pengaruh hukuman terhadap motivasi belajar siswa.
3. Apakah terdapat pengaruh kepercayaan diri dan hukuman terhadap motivasi belajar siswa.
   1. **Tujuan Penulisan**

Adapun yang menjadi tujuan penulisan ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh hukuman terhadap motivasi belajar siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan hukuman terhadap motivasi belajar siswa.
   1. **Manfaat Penulisan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

* + 1. **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan, membuktikan kebenaran teoritis pendapat para ahli pendidikan, dan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

* + 1. **Manfaat praktis**

1. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan agar sekolah lebih memotivasi siswa dengan meningkatkan percaya diri dan memberikan sanksi yang mendidik.

1. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini agar dapat menjadi penelitian lanjutan yang mampu meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan variabel-variabel lain.

* 1. **Definisi Operasional**

1. Motivasi belajar merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya yang diukur melalui indikator motivasi belajar adalah: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.
2. Kepercayaan diri merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dia mampu melakukan yang diukur menggunakan indikator yang meliputi Pengalaman keberasilan, Modeling (meniru), Sosial Persuasif*,* Psikologi dan Emosional*.*
3. Hukuman merupakan suatu cara untuk menggerakkan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang berupa pemberian sanksi berdasarkan indikator kepercayaan terlebih dahulu kemudian hukuman, menghukum tanpa emosi, hukuman sudah disepakati, hukuman bersifat mendidik.